

**ANALISIS DESKRIPTIF SHUJOSHI PADA JOSEIGO**

**DALAM MANGA 'LIFE'( ライフ) VOLUME 1**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra



Oleh:

ERRYLIA LUITA

NIM.08110100

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2012**

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

**ANALISIS DESKRIPTIF SHUJOSHI PADA JOSEIGO**

**DALAM MANGA 'LIFE'(ライフ)VOLUME 1**

Oleh

Errylia Luita

NIM. 08110100

Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sastra Jepang

(Hari Setiawan, M.A)

Pembimbing I

(Juariah, M.A)

Pembimbing II

(Riri Hendriati, M. Si)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

**ANALISIS DESKRIPTIF SHUJOSHI PADA JOSEIGO  
DALAM MANGA 'LIFE' (ライフ) VOLUME 1**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Juariah, MA selaku pembimbing I dan Ibu Riri Hendriati, M.Si selaku pembimbing II. Skripsi ini bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, Juli 2012



Errylia Luita

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

**ANALISIS DESKRIPTIF SHUJOSHI PADA JOSEIGO**

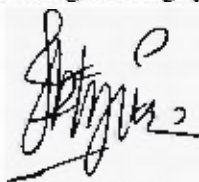
**DALAM MANGA 'LIFE' (ライフ) VOLUME 1**

Telah diuji dan diterima dengan baik pada tanggal 18 Juli 2012 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

**Ketua Panitia/Penguji**

  
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

**Pembimbing I/Penguji**

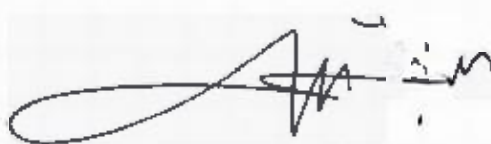
  
(Juariah, M.A.)

**Pembimbing II/Penguji**

  
(Riri Hendriati, M. Si)

Disahkan oleh :

**Dekan Fakultas Sastra**

  
(Syamsul Bahri, SS, M.Si)

**Ketua Jurusan Sastra Jepang**

  
(Riri Setiawan, M.A.)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia dan anugerah-Nya lah, skripsi yang berjudul “ANALISIS DESKRIPTIF *SHUJOSHU* PADA *JOSEIGO* DALAM MANGA ‘*LIFE*’ ( ライフ ) VOLUME 1” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra bidang linguistik Universitas Darma Persada ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan – kekurangan yang ada karena keterbatasan pengetahuan dan sedikitnya pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi tercapainya kesempurnaan atas penyusunan skripsi ini

Selama penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapat dukungan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Juariah, M.A selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa saran, nasihat dan juga semangat. Di sela-sela kesibukan, beliau tetap mau meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, terutama di saat-saat genting, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terus berjalan dan bahkan dapat terselesaikan secara maksimal.

2. Ibu Riri Hendriati, M.Si selaku dosen pembimbing II yang juga turut mendukung penyusunan skripsi ini baik berupa kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Yessy Harun, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar di Universitas Darma Persada.

4. Seluruh jajaran dosen yang pernah mengajar saya dari semester 1 sampai semester 7, ilmu yang telah diberikan tentu sangat bermanfaat bagi masa depan saya.

5. Keluarga saya tercinta, Bapak Paul Robert Rompas dan Ibu Mariana Carolina. Terimakasih papa dan mama untuk seluruh dukungan maupun semangat yang telah diberikan. Kemudian juga tak lupa untuk kedua adikku Yoseph Adilukito dan Prisca Lidia yang juga selalu memberikan semangat.

6. Teman-teman satu angkatan 2008 di Universitas Darma Persada, juga untuk sahabat-sahabat saya *Onna-tachi* (Bebek, Ami, Tirta, Yuu, Mako, Tyas, Bunge, Tami, Pepey, Maya, Susan, Riska dan Ragil), dan yang terakhir *for someone special* (Baii) *thnx guys for all supports and quality times that we've spent together.* 😊



Jakarta, Juli 2012

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Errylia Luita', is positioned below the date.

Errylia Luita

## ABSTRAKSI

### ANALISIS DESKRIPTIF *SHUJOSHI* PADA *JOSEIGO*

#### DALAM MANGA '*LIFE*' (ライフ) VOLUME 1

Penelitian mengenai *shujoshi* pada *joseigo* dalam manga '*Life*' (ライフ) volume 1 ini menjelaskan mengenai partikel akhir pada bahasa wanita. Teknik analisis yang digunakan adalah mengumpulkan seluruh kalimat yang ada pada manga '*Life*' (ライフ) volume 1, kemudian memilih kalimat yang mengandung *shujoshi*. Setelah itu memilih *shujoshi* pada *joseigo* untuk dianalisis. Hasil skripsi adalah bahwa *shujoshi* pada *joseigo* yang muncul dalam manga ini adalah *No, Mon, Wa, Ne, Yo, Te, Toba, Kke, Na, Kama, Zo, dan Sa*. *Shujoshi* berfungsi mengekspresikan harapan, perintah, keterharuan, larangan, keraguan dan lain-lain. Pada *shujoshi* tersebut ada *shujoshi* yang khusus digunakan wanita dan ada pula *shujoshi* yang dapat digunakan oleh keduanya, baik wanita maupun pria.

Penulis berharap agar para pembelajar bahasa Jepang dapat lebih memahami penggunaan *shujoshi* pada *joseigo*.

## 概略

「ライフ Vol.1」漫画に説明されている女性語に基づく終助詞の分析

エリリア・ルイタ

学生番号:08110100

ダルマプルサ大学日本語学科

卒業論文

この調査は「ライフ Vol.1」漫画に説明されている女性語に基づく終助詞ことにかて説明している。分析は、全部「ライフ Vol.1」にある文から集めて、そして、その終助詞を使っている文を選んだ。それから女性語に基づく終助詞を選んで分析した。調査の結果は「ライフ Vol.1」漫画では、色々な終助詞があつて、それは「の・もん・わ・ねよって・  
つてば・つけ・なか・なぞ・さ」である。終助詞は疑問・感動・詠嘆・禁止・命令・強音・希望などを表すものである。女性たちだけに使われている終助詞で、女性たちと男性たちにも使われている終助詞もある。

この調査によって、女性語に基づく終助詞りょうほうごを利用方法が、もっと分かりやすくなるが願っている。

## DAFTAR ISI

|                                  |           |
|----------------------------------|-----------|
| Halaman Judul .....              | i         |
| Lembar Persetujuan .....         | ii        |
| Lembar Keaslian .....            | iii       |
| Lembar Pengesahan .....          | iv        |
| Kata Pengantar .....             | v         |
| Abstraksi .....                  | vii       |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>          | <b>ix</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang Masalah ..... | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah .....        | 8         |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....      | 8         |
| 1.4 Kerangka Teori .....         | 9         |
| 1.5 Bobot dan Relevansi .....    | 9         |
| 1.6 Metode Penelitian .....      | 10        |
| 1.7 Sumber Data .....            | 10        |
| 1.8 Sistematika Penulisan .....  | 10        |

|  |    |
|--|----|
| <b>BAB B LANDASAN TEORI</b> .....  | 12 |
| 2.1 Jenis dan Fungsi Shuujioshi menurut Para Ahli.....                                       | 12 |
| 2.1.1 <i>Shuujioshi</i> yang khusus digunakan pada <i>JOSEIGO</i> .....                      | 12 |
| 2.1.1.1 終助詞「わ」.....  | 12 |
| 2.1.1.2 終助詞「かしら」.....  | 16 |
| 2.1.1.3 終助詞「こと」.....   | 17 |
| 2.1.1.4 終助詞「もの」.....   | 18 |
| 2.1.1.5 終助詞「の」.....  | 20 |
| 2.1.2 <i>Shuujioshi</i> yang digunakan baik pada <i>JOSEIGO</i> dan<br><i>DANSEIGO</i> ..... | 21 |
| 2.1.2.1 終助詞「よ」.....  | 22 |
| 2.1.2.2 終助詞「ね」.....  | 26 |
| 2.1.2.3 終助詞「って」.....   | 29 |
| 2.1.2.4 終助詞「ってば」.....  | 32 |
| 2.1.2.5 終助詞「っけ」.....   | 33 |
| 2.1.2.6 終助詞「ものか」.....  | 34 |
| 2.1.2.7 終助詞「な」.....  | 35 |
| <b>BAB III ANALISIS DATA</b> .....   | 36 |
| <b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....   | 81 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....  | xi |
| <b>LAMPIRAN I</b> .....  | 82 |
| <b>LAMPIRAN II</b> .....   | 83 |
| <b>SINOPSIS CERITA</b> .....   | 93 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

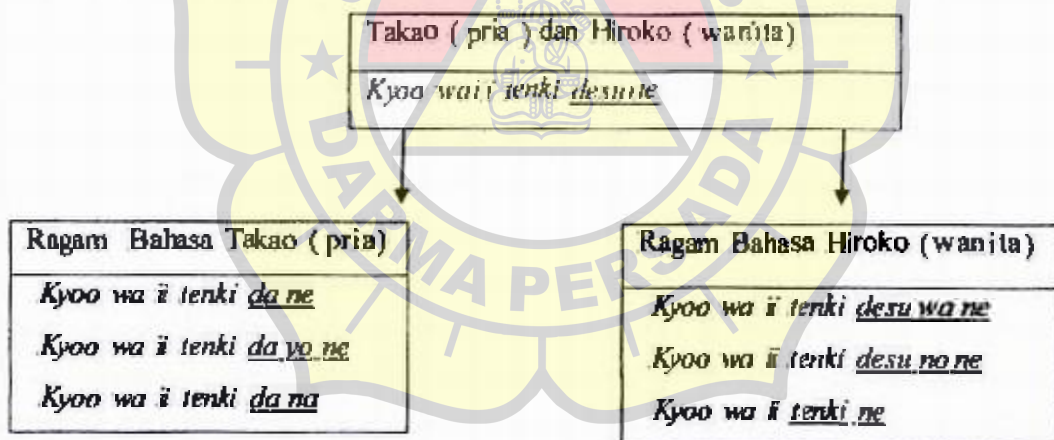
Bahasa Indonesia yang kita ketahui hanya memiliki satu jenis tulisan, sedangkan bahasa Jepang memiliki tiga jenis tulisan, yakni *hiragana*, *katakana* dan *kanji* yang wajib dimengerti oleh para pengguna bahasa tersebut. Dari salah satu contoh di atas saja sudah tampak perbedaan yang mencolok antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia. Bahasa Jepang memiliki karakteristik yang khas karena memiliki fenomena bahasa yang hampir tidak dimiliki oleh bahasa lain di dunia. Misalnya saja, dalam bahasa Jepang jenis kosakata dapat dilihat dari segi asal-usul (*gairaigo*, *wago*, *kango*), segi penutur (*jidougo*, *wakamono kotoba*, *raujingo*, *danseigo*, *joseigo*) dan dari segi kelas kata (*doushi*, *i-ke iyoushi*, *na-keiyoushi*, *meishi*, *fukushi*, *rentaishi*, *setsuzokushi*, *kandoushi*, *jodoushi*, *joshi*).

Bahasa Jepang di Indonesia cukup populer dan tidak dapat kita pungkiri seiring berjalannya waktu, peminat bahasa Jepang di Indonesia terus meningkat. Sehingga menimbulkan ketertarikan pada Jepang, entah pada budaya, filosofi hidup bahkan pada bahasanya sendiri. Karena itu tidak sedikit dari mereka yang menyukai Jepang dan mempelajari bahasa Jepang melalui *anime*, *dorama* dan *manga*. Kita sering mendengar kata *boku* dan *atashi*. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama, yakni 'aku'. *Boku* adalah kata ganti orang yang lazimnya digunakan oleh kaum pria, sedangkan *atashi* sendiri digunakan oleh kaum wanita. Namun terkadang para pembelajar bahasa Jepang yang mempelajari bahasa Jepang secara otodidak tidak memperhatikan perbedaannya, mana yang seharusnya diucapkan pria atau sebaliknya.

Bahasa bersifat dinamis, sehingga bahasa bergerak mengikuti perkembangan zaman. Karena masyarakat, kebudayaan dan bahasa sangat erat kaitannya, bersamaan dengan berkembangnya masyarakat dan kebudayaan,

bahasa pun ikut berkembang. Akibatnya banyak penyimpangan bahasa yang terjadi, dalam kasus ini khususnya bahasa yang digunakan pada anak mada di Jepang ( *wakamono kotoba* ). *Wakamono kotoba*, *danseigo* maupun *joseigo* memiliki hubungan yang erat karena *danseigo* dan *joseigo* merupakan bagian dari *wakamono kotoba*. Pada *danseigo* dan *joseigo* terdapat ragam bahasa yang digunakan pada situasi informal, inilah yang menjadi kesamaan antara ketiganya. Sedangkan pada situasi formal, *danseigo* dan *joseigo* tidak akan tampak perbedaan yang mencolok karena keduanya menggunakan bentuk sopan ( *keigo* ). Dari ketiga ragam bahasa tersebut, penulis tertarik membahas mengenai *Joseigo* atau disebut juga ragam bahasa wanita karena materi *Joseigo* ini tidak diajarkan secara spesifik dalam proses belajar – mengajar. Di lain sisi, *Joseigo* atau ragam bahasa wanita ini menjadi tantangan tersendiri bagi kaum perempuan pembelajar Jepang di Indonesia karena memiliki tingkatan kesopanan berdasarkan keakraban, usia, hubungan sosial, status sosial, jenis kelamin dan sistem *ie* ( *In group - Out group* )

Berikut contoh perbedaan *Danseigo* dan *Joseigo* ( Motohashi, 1986: 13 )



Sudjanto dan Ahmad Dahidi dalam bukunya *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* menyebutkan bahwa bahasa wanita ( *feminine language* ) adalah sebuah variasi bahasa Jepang, yang biasa disebut *joseigo* atau *onna kotoba*, yang secara khusus dipakai oleh kaum wanita sebagai suatu refleksi feminitas mereka.

Keberadaan gaya bahasa yang secara tegas membedakan jenis kelamin tersebut merupakan karakteristik bahasa Jepang ( Jordan, 1989: 250).

Osamu Mizutani & Nobuko Mizutani dalam bukunya *How To Be Polite in Japanese* menyebutkan bahwa wanita menggunakan *feminine sentence endings* (*Shuujoshi*) untuk menunjukkan kesan lembut atau halus ( 1987: 72 ). Ciri - ciri *joseigo* dapat dilihat dari aspek - aspek kebahasaannya, yakni: *meishi* ( kata benda ), *daimishi* ( kata ganti ), *kandoushi* ( kata seru ) dan *shuujoshi* ( partikel akhir ).

- 名詞 ( Nomina )

Penggunaan *joseigo* tampak pada penggunaan partikel bentuk 「 ~お 」 dan 「 ~ご 」 pada *meishi*. Pria menyebutkan *sushi* dan *bentou*, sedangkan wanita akan menyebutkannya dengan menambahkan prefix atau awalan 'o' sehingga menjadi *o-sushi* dan *o-bentou* dalam pembicaraannya. Penambahan prefix 'o' dan 'go' ini termasuk ke dalam *keigo*. ( Sudjianto & Ahmad Dahidi, 2007:207 -208 )

- 代名詞 ( Pronomina )

*Daimishi* atau pronomina ini disebut juga dengan kata ganti. Janet S. Shibamoto dalam bukunya yang berjudul *Japanese Women's Language* menyebutkan :

*For both first and second person, there are pronominal forms used by both sexes ( watakushi, watashi 'I' anata, anata 'you' ) and forms used exclusively by men or by wo-men ( boku, ore 'I<sub>m</sub>'<sup>1</sup>; atakushi, atashi 'I<sub>f</sub>'<sup>2</sup>; kimi,*

<sup>1</sup> *I<sub>m</sub>* : bentuk I ( saya ) untuk *male* ( pria ).

<sup>2</sup> *I<sub>f</sub>* : bentuk I ( saya ) untuk *female* ( pria ).

*omae, kisama 'you<sub>m</sub>'<sup>3</sup> )Other forms exist, such as atai 'I' used by small girls being babyish and hence coquettish and washi 'I', used in standard Japanese by men of approximately 50 years of age and older with intimates and addressees of lower status,( 1985: 49– 50)*

'Untuk kata ganti orang pertama dan orang kedua ada pronomina yang dapat digunakan baik oleh pria maupun wanita seperti *watakushi, watashi* (aku) dan *anata, anta* (kamu) serta ada juga yang khusus digunakan oleh pria atau wanita seperti *boku, ore* (aku ♂); *atakushi, arashi* (aku ♀) dan *kimi, omae, kisama* (kamu ♂). Ada juga pronomina yang lainnya, seperti *atai* yang digunakan oleh anak perempuan yang sifatnya kekanak-kanakan dan centil. Ada juga *washi* (aku) yang digunakan oleh pria berusia 50 tahun ke atas kepada lawan bicara yang statusnya lebih rendah.' (1985: 49- 50)

• 感動シ (Interjeksi)

*Kandoushi* atau interjeksi ini dalam bahasa Indonesia kita kenal dengan kata seru. *Kandoushi* adalah salah satu kelas kata yang termasuk dalam *jiñtsugo* (dapat berdiri sendiri). *Kandoushi* memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Tidak dapat diubah bentuknya
- Tidak dapat menjadi subjek
- Tidak dapat menjadi keterangan
- Tidak dapat menjadi konjungsi

*Kandoushi* ini sering digunakan dalam bahasa lisan dan berfungsi untuk menyatakan perasaan pembicara, *iwabuchi Tadasu*. (Sudjanto & Ahmad Dahidi, 2007: 169). Contoh *kandoushi* pada *joseigo* yakni *あら* dan *まあ*.

<sup>3</sup>*you<sub>m</sub>*: bentuk *you* (kamu) untuk *male* (pria).

- 終助詞 (Partikel Akhir)

Sesuai dengan kanji yang digunakan, 「終」 dari 「終る」 yang artinya selesai atau berakhir dan 「助詞」 yang artinya partikel, maka *shuujoshi* adalah *joshi* yang digunakan pada akhir kalimat. Beberapa *shuujoshi* atau partikel akhir ada yang bersifat khusus digunakan oleh wanita, ada juga yang bersifat khusus digunakan oleh pria serta ada juga yang bersifat netral sehingga dapat digunakan baik oleh pria dan wanita.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas *joseigo* dari salah satu aspek kebahasaannya yakni *shuujoshi*. *Shuujoshi* atau yang disebut juga dengan partikel akhir termasuk dalam kelas kata *joshi*, dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. Contohnya *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no* dan *sa*, Hirai (Sudjanto & Ahmad Dahi di, 2007: 182)

終助詞は話しての気持ちを表現するために話し言葉で多く使われます。終助詞はか、かしら、ぜ、ぞ、つけ、とも、わ、さ、の、よ、ね、などがあります。

(*Shuujoshi wa hanashite no kimochi wo hyougen suru tame ni hanashite kotoba de ooku tsukawaremasu. Shuujoshi ni wa ka, kashira, ze, zo, kke, tomo, wa sa, no, yo, ne, nado ga arimasu.*)

'*Shuujoshi* adalah *joshi* yang banyak digunakan untuk menunjukkan perasaan pembicara. Yang termasuk dalam *shuujoshi* adalah *ka, kashira, ze, zo, kke,*

tomo,wa, sa, no, yo, ne dan lain – lain' ( Tsuriko  
Asano dalam Alawiyah : 2008)

Penulis membahas *joseigo* yang terdapat dalam *manga* karena penulis melihat potensi dalam komik khas Jepang ini untuk dijadikan bahan penelitian. Selain sebagai media hiburan, *manga* juga dapat kita jadikan sebagai media pembelajaran bahasa. *Manga* ( 漫画 ) ( dibaca: mangga ) adalah sebutan komik dalam bahasa Jepang. Di luar Jepang, kata tersebut digunakan khusus untuk membicarakan tentang komik Jepang. Bahasa yang digunakan pada *manga* biasanya jarang yang menggunakan bahasa sopan ( *keigo* ) karena kebanyakan tokoh – tokoh dalam *manga* tersebut adalah anak muda maka bahasa yang digunakanpun adalah bahasa anak muda ( *wakamono kotoba* ) ataupun bahasa pria ( *danseigo* ) dan bahasa wanita ( *joseigo* ). Berikut ini adalah beberapa contoh kalimat informal *joseigo* yang mengandung *shuujoshi* yang diambil dari buku *Bahasa Gaul* (Tjhin Thian Shiang, 2006):

- ❖ あんたともっとはなしたいわ。  
Aku pengen ngomong lebih banyak lagi sama kamu.
- ❖ あんたはあまり喋らないのね。  
Kamu gak begitu suka ngobrol ya.
- ❖ 元気よ。  
Aku sehat – sehat aja.
- ❖ 違うわよ。  
(Itu) gak bener.
- ❖ あたしが買うよ。  
Aku beli deh.
- ❖ おごるわ。  
Aku yang traktir
- ❖ 何よ?!  
Apa?!

*Manga* yang digunakan penulis dalam penelitian adalah 'Life' (ライフ) volume 1 karena hampir seluruh tokoh utamanya adalah perempuan remaja yang menggunakan  *joseigo*. 'Life' (ライフ) menceritakan tentang realita kehidupan sehari – hari yang pada umumnya dialami perempuan remaja Jepang, sehingga *manga* ini disajikan menarik baik sebagai bacaan biasa maupun sebagai bahan penelitian. Pada tahun 2006, *manga* 'Life' (ライフ) memenangkan penghargaan dari Kodansha *manga award*<sup>4</sup> untuk kategori *shoujo manga* terbaik. *Shoujo manga*<sup>5</sup> adalah *genre* atau aliran dari *manga* yang khusus ditujukan kepada perempuan remaja. Dengan latar belakang inilah, penulis menetapkan materi penelitiannya dengan judul 'Analisis Deskriptif *Shuujoshi* pada *Joseigo* dalam *manga* 'Life' (ライフ) Volume 1'. Berikut contoh analisis *shuujoshi* dalam *manga* 'Life';

Kutipan 1 :

( Situasi : Shii dan Ayumu sedang berada dalam perjalanan pulang)

しーちゃん <sup>じーちゃん</sup> : 受験 <sup>じゅけん</sup> なんてさっさと終わらせたいナリね (1)

歩 <sup>あゆむ</sup> : ...うん

Analisis:

✓ ね (1)

Pada kutipan di atas, *shuujoshi Ne* pada kalimat :

『 受験 <sup>じゅけん</sup> なんてさっさと終わらせたいナリね 』 (1)

Shii menggunakan *shuujoshi Ne* (1) yang menunjukkan sebuah pernyataan sederhana. Hal ini sesuai dengan teori dari Naoko Chino mengenai *shuujoshi Ne* pada poin ke 6 yaitu:

'Mengandung sebuah pernyataan sederhana'.

<sup>4</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Life\\_\(manga\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Life_(manga))

<sup>5</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Shōjō>

Hal ini karena Shii menyatakan bahwa dirinya ingin agar ujian masuk SMA nanti segera berakhir. Sehingga kalimat 1 diatas yang memiliki arti ; “Aku ingin tes ujian masuk cepat selesai.” merupakan sebuah pernyataan sederhana yang tidak mengandung makna khusus.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penulis dalam penelitian ini akan memfokuskan penelitiannya pada *joseigo* ( ragam bahasa wanita ) dilihat dari salah satu aspek keahasaannya yakni *shuujoshi* ( partikel akhir ) yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penulis juga membatasi penelitian ini hanya pada 20 kutipan dialog percakapan oleh kaum wanita yang terdapat pada *manga* ‘*Li fe*’ ( ライフ ) volume 1, sisanya ditulis dalam lampiran sebagai data tambahan.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

- a. *Shuujoshi* apa sajakah yang digunakan dalam *joseigo* pada *manga* ‘*Li fe*’ ( ライフ ) volume 1?
- b. Apakah fungsi dan arti *shuujoshi* yang digunakan pada *joseigo* tersebut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami ragam bahasa wanita ( *joseigo* ) yang digunakan dalam percakapan sehari-hari dalam bentuk informal, serta penggunaan *shuujoshi* ( partikel akhir ) sebagai salah satu aspek kebahasaan yang dapat membedakan ragam bahasa wanita ( *joseigo* ). Sehingga penulis sendiri dan pembelajar bahasa Jepang, khususnya kaum wanita mampu memahami ragam bahasa ini secara teori maupun prakteknya, sehingga diharapkan mengurangi kesalahan –kesalahan penggunaan bahasa yang berarti di masa depan.

#### 1.4 Kerangka Teori

Penulis menganalisis kutipan dialog percakapan yang berhubungan dengan judul penelitian yang muncul pada *manga* 'Life' (ライフ) volume 1 dan membatasinya hingga data yang diambil cukup untuk dianalisis yakni sebanyak 20 kutipan yang diambil secara acak dengan mempertimbangkan faktor-faktor kemiripan yang muncul pada *shuu joshi-shuu joshi* tersebut, serta mendasarkan dan mengklasifikasikan data berdasarkan teori dari beberapa ahli linguistik yang berkaitan dengan tema penelitian, khususnya Atsuko Kawashima, Seiichi Makino & Michio Tsutsui dan Naoko Chino.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, dalam penyusunan skripsi ini penulis mendasarkan analisisnya dari beberapa teori para pakar linguistik agar dapat saling melengkapi kekurangan satu sama lainnya. Karena teori – teori linguistik yang digunakan terdiri dari berbagai sumber ( tidak hanya satu ), maka penelitian ini bersifat eklektik ( atau disebut juga dengan Eklektisme<sup>6</sup>).

#### 1.5 Bobot dan Relevansi

Dengan adanya penulisan skripsi 'Analisis deskriptif *shuu joshi* pada *joseigo* dalam *manga* 'Life' (ライフ) volume 1', penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang sehingga dapat membedakan mana yang digunakan pria atau wanita baik dari segi teori maupun praktiknya. Karena itu penulis berharap kesalahan –kesalahan pemakaian partikel akhir ( *shuu joshi*) yang dibedakan menurut jenis kelaminnya ini dapat berkurang bahkan dihindari dalam pemakaiannya pada percakapan sehari – hari oleh para pembelajar Jepang, khususnya di Indonesia.

Penulis pun sangat berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh para pembelajar Jepang secara umum yang ada di perguruan tinggi maupun yang secara khusus mengkaji linguistik Jepang saat ini dan yang akan datang.

<sup>6</sup> <http://bkuny.blogspot.com/2008/06/teori-eklektik.html>

## 1.6 Metode Penelitian

Dalam pembahasan masalah ini penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis dengan cara menggambarkan serta menjabarkan permasalahan. Penelitian yang dilakukan pun didasarkan pada penelitian kepustakaan. Tahapan – tahapan yang ditempuh penulis sebagai berikut:

1. Mencari dan mengumpulkan buku – buku referensi yang relevan dengan tema penelitian.
2. Membaca *manga 'Life'* ( ライフ ) dan mengklasifikasikan data percakapan tokoh – tokoh wanita berdasarkan *shuu joshinya*.
3. Menganalisa secara deskriptif pemakaian *shuu joshi* pada *joseigo* dalam *manga 'Life'* ( ライフ ) volume 1.
4. Menyusun data secara logis dan sistematis.
5. Menyajikan hasil analisis data.

## 1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari kutipan percakapan pada *manga 'Life'* ( ライフ ) volume 1, serta buku - buku linguistik yang ada kaitannya dengan judul penelitian, dan data – data yang diperoleh di perpustakaan *Universitas Darma Persada* dan *The Japan Foundation*. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari hasil penelitian para ahli linguis terdahulu.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan ke dalam 4 bab. Berikut adalah garis besar pokok bahasan yang akan diuraikan pada setiap bab:

**Bab I**            **Pendahuluan**

Dalam bab ini terdapat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Bobot dan Relevansi, Metode Penelitian, Sumber Data, dan Sistematika Penulisan.

**Bab II**           **Landasan Teori**

Dalam bab ini membahas mendalam mengenai teori para pakar ahli mengenai arti dan fungsi dari *shuu joshi*.

**Bab III**           **Anali sis deskriptif *shuu joshi* pada *Joseigo* dalam *manga 'Life'***  
**(ライフ volume 1).**

**Bab IV**           **Kesimpulan.**

